

**PENDAMPINGAN ORANG TUA DALAM PROSES
PEMBELAJARAN DARING
(STUDI DI KELAS 1 SD NEGERI 1 GALALA)**

Susentra Saude, Yowelna Tarumasely, Ira Ririhena
Institut Agama Kristen Negeri Ambon
susentraS@gmail.com, yowelnatarumasely@gmail.com,
Iracalvin84@gmail.com

Abstract: *The emergence of Covid-19 has had a major impact on all aspects of life, including the world of education, namely the disruption of the learning process, due to calls for social distancing. Based on these conditions, the Minister of Education and Culture (Mendikbud) issued Circular Number 4 of 2020 regarding online learning. Online learning or learning from home requires more attention from parents in providing assistance and helping to prepare children's equipment. This study aims to find out (a) what forms of assistance are provided by parents, (2) how children's learning assistance works for working parents, (3) the factors that influence parental assistance to children in the online learning process. This research is a qualitative research, using a descriptive approach. Targets and informants in this study are parents of students. Collection of data taken through interviews. The results of the study show that (1) the assistance provided by parents at home in the online learning process is: (a) as a teacher, (b) as a facilitator. (2) Children where both parents have jobs cannot provide assistance and the solution that parents do so that children are still supervised is to entrust them to the closest family at home, for children whose parents are only working fathers, mentoring done by mother. (3) the influencing factors are: (a) parents' patience factor, (b) parents' wisdom factor and (3) parents' economic factor.*

Keywords: Assistance, Parents, Online Learning

1. Pengantar

Munculnya Covid-19 (*Coronavirus*) mengejutkan seluruh dunia termasuk negara Indonesia di tahun 2020. Pandemi covid-19 menyebabkan hampir semua negara termasuk Indonesia melakukan *lock-down* guna mencegah penyebaran Covid, pemberlakuan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dengan

tujuan dapat mengurangi keterikatan serta menjaga jarak antara satu dengan yang lain. Pemberlakuan *social distancing* diterapkan diseluruh Indonesia baik di pusat maupun di daerah-daerah terkhusus daerah yang masuk dalam zona merah.

Kota Ambon sebagai daerah yang masuk dalam kategori zona

merah, juga mengeluarkan surat edaran yakni Peraturan Wali Kota Ambon Nomor 20 Tahun 2020 tentang pelaksanaan pembatasan sosial berskala besar pada masa transisi menuju masyarakat sehat aman dan produktif di kota Ambon, peraturan di tetapkan pemerintah bertujuan untuk memutuskan mata rantai penularan Covid-19. Adapun upaya lain yang dilakukan pemerintah dan masyarakat ialah sama-sama mematuhi protokol kesehatan yaitu memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, dan mengikuti Vaksianasi (Peraturan Wali Kota Ambon No 2 Tahun 2020, 2022).

Virus ini sangat berpengaruh bagi semua orang karena berbahaya bagi kesehatan manusia dan berdampak pada kegiatan di segala aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan, sehingga sekolah-sekolah dan Universitas di tutup. Dengan ditutupnya sekolah dan Universitas maka pemerintah mengambil langkah agar pembelajaran tidak tertinggal dan siswa tetap menerima hak untuk mendapat ilmu (Dewi, 2020). Menyikapi kondisi yang terjadi maka pemerintah melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan surat edaran tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (Covid-19) sebagai upaya pencegahan penularan

Covid-19 (Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No 4 Tahun 2020 “,) pemerintah mengambil keputusan agar proses pembelajaran tetap berlangsung akan tetapi tidak dengan tatap muka, melainkan pembelajaran secara daring, dan hal ini berlaku diseluruh Indonesia termasuk Maluku, Kota Ambon dan sekitarnya.

Pembelajaran daring yaitu pembelajaran dalam jaringan yang dilakukan di rumah masing-masing, menurut Handarina yang menyatakan bahwa pembelajaran daring menjadi salah satu keberhasilan untuk menciptakan perilaku *social distancing* sehingga meminimalisir munculnya keramaian yang dianggap dapat berpotensi semakin menyebar Covid-19 (Handarina, 2020). Pemberlakuan kebijakan *social distancing* sebagai upaya mencegah penularan Covid-19 yang kemudian menjadi dasar pelaksanaan pembelajaran daring dengan memanfaatkan teknologi yaitu *handphone, laptop dan computer*, dengan menggunakan aplikasi *E-Learning, zoom, google meet, dan whatsapp*.

Pelaksanaan pembelajaran daring tentu memerlukan kesiapan banyak pihak diantaranya ialah guru, siswa dan orang tua. Kesiapan yang dilakukan guru merupakan hal yang paling terpenting karena guru merupakan seseorang yang memberikan pengaruh keberhasilan

**PENDAMPINGAN ORANG TUA DALAM
PROSES PEMBELAJARAN DARING
(STUDI DI KELAS 1 SD NEGERI 1 GALALA)**

anak dalam pembelajaran. Selain itu, kesiapan guru menghadapi pembelajaran daring juga menentukan keberhasilan belajar anak, kesiapan tersebut berupa RPP, Materi pembelajaran, media pembelajaran dan juga mengatur jadwal pembelajaran daring, adapun juga *handphone*, *laptop* dan paket data, guru juga perlu mengkomunikasikan kepada orang tua bahwa pembelajaran yang dilakukan adalah dengan menggunakan pembelajaran secara daring dengan menggunakan beberapa aplikasi yang ada seperti *zoom*, *google meet*, dan *whatsapp*.

Selain guru, siswa juga diharuskan dapat mempersiapkan segala kebutuhan selama proses pembelajaran daring berlangsung mulai dari kesiapan perangkat teknologi, kesiapan fisik, kesiapan sumber belajar, kesiapan kemampuan mengakses internet dan juga kesiapan mengelola waktu belajar di rumah. Selain guru dan juga siswa orang tua di rumah juga dibutuhkan fokus atau perhatian orang tua, karena bukan hanya kesiapan orang tua dalam memfasilitasi anak saja, melainkan orang tua harus turut berperan aktif mengontrol, memotivasi, serta memberikan dorongan yang baik terhadap anak. Ada beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring berupa keterbatasan interaksi guru dalam menjelaskan materi sehingga banyak siswa tidak paham materi yang disampaikan,

timbulnya rasa bosan ketika terlalu banyak tugas yang diberikan guru, waktu mengajar yang terlalu lama, ketidaksiapan orang tua dalam membimbing anak selama proses pembelajaran daring berlangsung, kesulitan ekonomi bahkan gangguan jaringan internet.

Orang tua dalam tugas dan tanggung jawab mendampingi anak selama proses pembelajaran daring berlangsung, akan tetapi tidak semua orang tua bisa mendampingi anak dalam proses pembelajaran berlangsung, karena selain tugas dan tanggung jawab mendampingi anak selama proses pembelajaran daring, orang tua juga harus bekerja memenuhi kebutuhan sehari-hari, termasuk kebutuhan anak dalam pendidikannya. Mendampingi anak dalam proses pembelajaran daring merupakan salah satu bentuk dari tanggung jawab orang tua, namun yang menjadi permasalahan ialah orang tua harus bekerja demi mencukupi segala bentuk kebutuhan dalam keluarga. Ketika fokus orang tua hanya kepada pekerjaan maka orang tua tidak tahu apa saja yang dilakukan anak selama proses belajar daring berlangsung.

Selama pandemi pembelajaran daring yang berlangsung di kelas 1 SD Negeri 1 Galala dari hari senin sampai jumat dimulai pukul 08:00-09:00 pagi dan setiap hari anak harus mengikuti 2 mata pelajaran. Proses pembelajaran

daring berlangsung bersamaan dengan jam kerja orang tua (bagi yang bekerja) sehingga di waktu yang sama menjadi pilihan bagi orang tua mendampingi anak dalam proses pembelajaran daring atau orang tua harus bekerja. Jumlah siswa kelas I SDN I Galala sebanyak 21 orang, dengan demikian jenis pekerjaan orang tua juga berbeda-beda yaitu sebagai guru, buru kasar, tenaga kesehatan, wiraswasta, asisten rumah tangga, supir, tukang ojek, dll, dengan waktu kerja dari pagi sampai sore bahkan ada sampai malam hari. Berdasarkan data wawancara awal dengan wali kelas di dapati bahwa ada anak yang kedua orang tuanya bekerja dan ada anak yang hanya ayah saja yang bekerja sehingga ibu bisa tetap dirumah. Berdasarkan gambaran di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **PENDAMPINGAN ORANG TUA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DARING** (Studi di Kelas I SD Negeri I Galala).

Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui bentuk pendampingan orang tua terhadap anak dalam proses pembelajaran daring di kelas I SD Negeri I Galala. (2) Untuk mengetahui orang tua membagi waktu antara berkerja dengan melakukan pendampingan belajar secara daring bagi anak kelas I SD Negeri I Galala. (3) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi orang melakukan

pendampingan bagi anak dalam proses pembelajaran daring di Kelas I SD Negeri I Galala

2. Tinjauan Literatur

Orang tua sebagai pendidik pertama dan utama tentu tidak perlu diragukan lagi peran orang tua dalam memberikan dukungan pendidikan kepada anak adalah melakukan pendampingan pada saat proses belajar. Menurut (Fajar Ahmad Dwi Prasetyo, 2018) pendampingan orang tua dalam belajar adalah suatu upaya yang dilakukan orang tua dalam menemani, memberikan bantuan, memberikan dorongan, motivasi, dukungan, pengawasan serta memberikan fasilitas kepada anak supaya semangat dalam belajar. Menurut Nurhasana (Nurhasana R, 2020) pemberian motivasi bagi peserta didik sangat berpengaruh terhadap kegiatan-kegiatan pembelajaran daring, demikian juga yang dikatakan oleh Kurnia (Kurnia Wahyu, 2021) bahwa peran orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran di rumah pada masa pandemi Covid-19 adalah Orang tua sebagai pembimbing, Orang Tua sebagai motivator (memberikan hadiah, pujian), Orang tua sebagai fasilitator dan sebagai infentor

Banyak yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam membantu anaknya dalam kegiatan belajar, di antaranya orang tua dapat memberikan perhatian dan bimbi-

**PENDAMPINGAN ORANG TUA DALAM
PROSES PEMBELAJARAN DARING
(STUDI DI KELAS 1 SD NEGERI 1 GALALA)**

ngan yang cukup pada anak. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Wulandari (Yenni N. Wulandari, 2021) bahwa perhatian dan bimbingan yang dilakukan oleh orang tua pada anak sebagai berikut:

- a) Menyediakan fasilitas belajar, yang dimaksud fasilitas belajar disini ialah alat tulis, buku tulis dan tempat untuk belajar. Hal ini akan mendorong anak untuk belajar, sehingga prestasinya dapat meningkat.
- b) Mengawasi kegiatan belajar di rumah, sehingga dapat mengetahui anak dapat belajar dengan baik.
- c) Mengawasi penggunaan waktu belajar, sehingga orang tua mengetahui anaknya dapat menggunakan waktu dengan teratur dan sebaik-baiknya.
- d) Mengetahui kesulitan anak dalam belajar, sehingga orang tua dapat berusaha untuk membantu mengatasi kesulitan yang dihadapi anak.

Menurut Qomarudin dalam mendampingi dan membimbing anak untuk mencapai tujuan belajar dipengaruhi oleh 2 faktor (Qomarudin, 2021):

- a. Kesabaran,
Jangan menyamakan jalan pikiran orang tua dengan jalan pikiran anak, perlu disadari bahwa kecerdasan anak-anak tidaklah sama, walaupun usianya sama. Dengan mengetahui sifat-sifat yang ada pada anak

maka akan memberikan kemudahan kepada orang tua untuk dapat membimbing anaknya. Orang tua yang keras terhadap anak jelas tidak memberikan ketenangan dan kegembiraan, hubungan orang tua dan anak menjadi kaku dan tidak humoris. Karena itu, proses belajar anak terhambat karena belajar membutuhkan jiwa yang tenang dan gembira.

- b. Bijaksana
Orang tua perlu sikap yang bijaksana untuk mengerti kemampuan yang dimiliki anak (apalagi masih jenjang SD). Sikap kasar justru tidak membantu, sebab akan menjadi tambah gelisah dan takut, sehingga apa yang didapatkan dari bimbingan itu hanya akan menjadi tekanan dalam diri anak.

Proses pendampingan belajar anak di tengah pandemi menjadi tanggung jawab orang tua. Pada saat mendampingi pembelajaran anak di rumah dalam kondisi pandemic, keluarga hanya mendampingi dan menasehati. Menurut Selfi dkk (Selfi, L.I. & Mardiyana, 2020) peran orang tua pada pembelajaran daring adalah:

1. Orang tua sebagai guru di rumah, yaitu di mana orang tua dapat mendampingi anak agar tidak merasa sendiri dalam belajar jarak jauh dari rumah.

2. Orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua bisa memberi semangat dan dukungan pada anak sehingga membuat anak menjadi semangat belajar dan memperoleh prestasi yang baik
3. Orang tua sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dan prasarana untuk anaknya dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh
4. Orang tua sebagai pengaruh atau director, yaitu orang tua membimbing anaknya agar bisa menemukan bakat dan minat, sehingga dalam mengasuh maupun mendidik anak sesuai dengan bakat dan minat anak untuk mencapai prestasi belajar secara maksimal.

3. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui pendampingan orang tua terhadap anak dalam proses pembelajaran daring khususnya di Kelas 1 SD Negeri 1 Galala. Waktu penelitian ini dilaksanakan sejak bulan Juli sampai Agustus 2021, dan berlokasi pada SD Negeri 1 Galala, Kecamatan sirimau, Kota Ambon, Provinsi Maluku. Sumber data terdiri dari data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara terhadap guru dan

orang tua dari siswa kelas 1 Sekolah Dasar SD Negeri 1 Galala dan Teknik dokumentasi berupa proses pembelajaran daring pada kelas 1 Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Galala.

4. Hasil

4.1 Bentuk Pendampingan Orang Tua Terhadap Anak Dalam Proses Pembelajaran Daring Di Kelas 1 SD Negeri 1 Galala

Proses pendampingan belajar anak di tengah pandemi menjadi tanggung jawab penting untuk orang tua dirumah. Pada saat pendampingan belajar anak di rumah dalam kondisi pandemi, orang tua perlu memperhatikan apa saja yang harus disiapkan, berdasarkan hal tersebut maka peneliti melakukan penelitian dengan melakukan wawancara kepada kelima orang tua siswa dan memberikan pertanyaan "Apakah orang tua ikut serta menambah wawasan dan pengetahuan guna membimbing anak selama proses pembelajaran daring?".

Informan I Orang tua

Ia, karena pembelajaran lewat daring waktunya sangat cepat sehingga orang tua perlu untuk membimbing anak ketika anak tidak mengerti.

Informan II Orang tua

Ya, karna kami selalu mendampingi anak-anak saat belajar daring,

**PENDAMPINGAN ORANG TUA DALAM
PROSES PEMBELAJARAN DARING
(STUDI DI KELAS 1 SD NEGERI 1 GALALA)**

meskipun kami harus bekerja tetapi selalu memberi waktu yang baik

Informan III Orang tua

Ya, harus karena ketika proses pembelajaran daring berlangsung biasanya anak diberikan materi secara garis-garis besar saja atau hanya yang penting-penting saja yang diberikan oleh guru.

Informan IV

Ya, karna tidak selamanya materi yang diberikan guru, anak kami terima mentah-mentah harus ada referensi lain.

Informan V Orang tua

Ya, karena kami orang tua juga mengawasi anak kami dalam proses belajar dengan menggunakan proses pembelajaran daring.

Setiap orang tua harus tetap mengawasi dan membimbing anak selama proses pembelajaran daring berlangsung sekalipun orang tua harus bekerja dan ketika anak kesulitan dalam mengerjakan tugas dirumah maka peran penting orang tua ialah membantu serta memberikan arahan dan pengertian kepada anak, sama halnya dengan peran guru di sekolah seperti menanyakan sesuatu ketika ada yang tidak dimengerti sehingga dapat dilihat bahwa orang tua mempunyai

peran tambahan yaitu sebagai guru dirumah. Hasil ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Selfi dkk bahwa Orang tua sebagai guru di rumah, yaitu di mana orang tua dapat mendampingi anak agar tidak merasa sendiri dalam belajar jarak jauh dari rumah (Selfi, L.I. & Mardiyana, 2020).

Bentuk pendampingan orang tua yang kedua adalah orang tua tetap berupaya dan menginginkan agar supaya anak dapat mengikuti proses pembelajaran secara daring sehingga semua orang tua meberikan fasilitas berupa *handphone* dan kuota internet kepada anak. Hasil ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Kurnia Wahyu, 2021) yang menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran di rumah pada masa pandemi Covid-19 adalah Orang tua sebagai pembimbing, Orang Tua sebagai motivator (memberikan hadiah, pujian), Orang tua sebagai fasilitator, Orang tua sebagai infentor.

4.2 Jenis Pekerjaan orang tua, Waktu orang tua bekerja dan pendampingan belajar secara daring bagi anak kelas 1 SD Negeri 1 Galala

Pembelajaran daring membutuhkan pendampingan orang tua yang optimal, namun berdasarkan fakta bahwa orang tua juga perlu untuk bekerja sehingga dapat dilihat

bahwa ketika orang tua bekerja bersamaan dengan pembelajaran secara daring sehingga menjadi pilihan yang sangat sulit bagi orang tua, hasil yang didapati dari wawancara dengan kelima orang tua dari siswa kelas 1 Sekolah Dasar

(SD) Negeri 1 Galala dengan memberikan pertanyaan “Apa pekerjaan orang tua dan pada jam berapa orang tua keluar dari rumah untuk bekerja dan pada jam berapa orang tua harus pulang kerumah serta bagaimana orang tua membagi waktu antara mendampingi anak dalam belajar daring dan waktu untuk bekerja?”.

Informan I Orang tua

Pekerjaan honorer, saya dan suami keluar dari rumah sekitar jam 07.00 pagi hari dan pulang ke rumah sekitar jam 1-2 siang. kami sering menitipkan anak kami kepada nenek sehingga kami bisa bekerja dan anak kami tetap di dampingi, setelah pulang kerja baru kami menanyakan PR(tugas yang dikerjakan dirumah) atau tugas anak yang lain.

Informan II Orang tua

Ayah sebagai nelayan, ibu sebagai ibu rumah tangga, sebagai nelayan tidak kenal waktu entah sore, pagi sampai malam kami tetap bekerja namun tetap beristirahat. Sebagai ibu rumah tangga

tetap dirumah mengurus rumah tangga. Setiap pekerjaan kami, kami tetap mendampingi jika kami kurang paham handphone maka kami selalu minta bantuan orang.

Informan III Orang tua

Ayah wirasuasta, ibu rumah tangga, usaha berupa tokoh dibuka pagi-malam istirahat hanya untuk makan siang, kemudian malam jam 12 istirahat (tidur). Lebih banyak ibu karena ibu yang selalu dirumah mendidik serta mendampingi anak.

Informan IV Orang tua

Ayah pensiunan dan ibu sebagai ibu rumah tangga {majelis jemaat}, kami tetap berada dirumah, keluar itupun kalau ada aktifitas dan juga ke pasar. Kami tetap mendampingi anak karna itu merupakan tanggung jawab orang tua dirumah.

Informan V Orang tua

Ayah pegawai Negeri Sipil (PNS), ibu sebagai ibu rumah tangga, ayah pergi jam 7 pagi pulang jam 2 siang, sehingga dalam proses pembelajaran daring ayah tidak bisa mendampingi, untuk ibu bisa mendampingi karena hanya selau dirumah.

Orang tua memiliki tanggungjawab untuk memenuhi

**PENDAMPINGAN ORANG TUA DALAM
PROSES PEMBELAJARAN DARING
(STUDI DI KELAS 1 SD NEGERI 1 GALALA)**

kebutuhan anak-anaknya. Sehingga mereka harus bekerja untuk mendapatkan upah. Waktu kerja pada umumnya berlangsung disiang hari dan dimulai dari pagi hari. Sementara kegiatan pembelajaran daring terkhusus untuk anak kelas I juga berlangsung di pagi hari. Hal ini mengakibatkan orang tua harus memilih (khususnya orang tua yang bekerja) antara pekerjaan dan pendampingan anak. Hampir rata-rata orang tua yang bekerja adalah ayah, dimana waktu kerja itu bersamaan dengan waktu belajar anak sehingga pendampingan diserahkan kepada ibu. Rata-rata ibu yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga dan tidak mempunyai pekerjaan wajib diluar rumah yang paling dominan berada dirumah melakukan tanggung jawab dalam mendampingi anak selama proses pembelajaran daring berlangsung. Namun ada yang juga dalam keluarga yang ibu dan ayah bekerja, sehingga solusi atau langkah yang di ambil orang tua yakni menitipkan anak pada nenek atau keluarga dirumah sehingga tetap ada yang mengontrol selama anak melakukan proses pembelajaran daring. Walaupun demikian orangtua tetap melaksanakan fungsinya untuk mendampingi anak, yang dilakukan setelah orang tua selesai bekerja, yakni dengan menanyakan perkembangan belajar anak, dan mendampingi anak dalam mengerjakan pekerjaan Rumah

maupun tugas -tugas yang diberikan oleh guru.

Bekerja merupakan suatu keharusan dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Untuk mencukupi kebutuhan keluarga bukan saja menjadi tanggung jawab ayah tetapi ibu juga turut membantu ayah untuk mendukung perekonomian keluarga (Febrianita & Pratama, 2012)(Rizky & Santoso, 2018). Orang tua yang bekerja turut mempengaruhi proses belajar anak (Siti, 2008). Orang tua yang berkerja juga turut mempengaruhi proses pembelajaran daring terkhusus bagi anak-anak kelas awal di sekolah dasar apalagi yang masih duduk di bangku kelas 1. Dalam proses pembelajaran daring anak membutuhkan orang tua untuk memberikan motivasi, menyediakan fasilitas, membantu kesulitan anak dan juga mendampingi anak(Wardani & Ayriza, 2021)(Nugraheni & Mardiana, 2021). Bagi orang tua yang tidak bekerja memiliki kesempatan untuk mendampingi anak, berbanding terbalik dengan orang tua yang bekerja, tidak memiliki kesempatan untuk mendampingi anak belajar, sehingga peran itu tergantikan oleh keluarga yang berada serumah seperti tante, opa, oma, kakak, dll(Ulfasari & Fauziah, 2021).

4.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi anak dan pendampingan orang tua dalam proses pembelajaran daring di Kelas 1 SD Negeri 1 Galala

Dalam proses pembelajaran daring yang dilakukan oleh anak dan guru kelas 1 SD Negeri 1 Galala, tentu tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi anak selama proses pembelajaran daring berlangsung. Maka berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan melakukan wawancara dengan kelima orang tua dan 1 guru sebagai wali kelas dengan memberikan pertanyaan “Apa faktor-faktor yang mempengaruhi orang tua dalam mendampingi anak pada saat pembelajaran daring adalah

Informan I Orang tua

Sebagai orang tua kami harus siap dan selalu sabar menghadapi anak kami serta harus memberikan semangat dengan motivasi untuk anak kami dapat belajar. Kemudian menyiapkan fasilitas walaupun harus berusaha meminjam hand-phone (anak tidak memiliki handphone sehingga orang tua berusaha dengan meminjam hand-phone) yang terpenting untuk anak dapat belajar

Informan II Orang tua

kami orang tua tidak terlalu memahami teknologi, tetapi

kami tetap selalu sabar dalam mendampingi anak kami, memberikan semangat, dan Doa.

Informan III Orang tua

Orang tua harus mempelajari handphone dan internet agar bisa membantu anak, sebagai orang tua kami pun harus sabar dan setia dalam mengasuh anak kami kejalan yang baik

Informan IV Orang tua

Kondisi ekonomi yang serba kekurangan, sebagai orang tua juga perlu untuk selalu setia dan sabar mendampingi anak, memberikan pengertian serta arahan yang baik ketika anak kebingungan.

Informan V Orang tua

Sulit menggunakan hand-phone dan internet untuk saya sebagai ibu. Karena kurang paham, selalu sabar dalam mendampingi anak kami serta membantu anak dalam proses belajar daring.

Berdasarkan jawaban yang diberikan oleh kelima informan atas pertanyaan “Apa saja factor-faktor yang mempengaruhi pendampingan orang tua selama proses pembelajaran daring berlangsung”. Memberikan jawaban orang tua kesulitan membantu anak dalam menggunakan *handphone* dan internet, kondisi ekonomi, kemudian mampu bersabar menghadapi segala

**PENDAMPINGAN ORANG TUA DALAM
PROSES PEMBELAJARAN DARING
(STUDI DI KELAS 1 SD NEGERI 1 GALALA)**

sesuatu yang terjadi pada anak selama proses pembelajaran daring berlangsung, memberikan arahan dan petunjuk yang baik sehingga anak bisa mengerti dan orang tua dengan bijak menyelesaikan kendala-kendala yang anak alami selama proses pembelajaran daring berlangsung.

Hal yang sama terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi orang tua dalam mendampingi pembelajaran seperti yang diungkapkan (Qomarudin, 2021) yakni kesabaran dan kebijaksanaan. Orang tua harus sabar dan bijak dalam mendampingi anak belajar, orang tua harus sabar menghadapi anak dan bijak sesuai dengan karakter anak masing-masing. Selain kedua faktor di atas berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa faktor ekonomi juga turut mempengaruhi orang tua untuk mendampingi anak. Orang tua harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup, sementara waktu belajar bersamaan dengan waktu belajar (Hasna et al., 2021). Hal ini membuat fungsi pendampingan itu tidak berjalan dengan baik.

5. Simpulan

Berdasarkan pembahasan artikel yang berjudul "Pendampingan Orang Tua Dalam Proses Pembelajaran Daring Kelas 1 SD Negeri 1 Galala" dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk pendampingan orang tua dalam proses pembelajaran daring yang dilakukan oleh

orang tua dari siswa kelas 1 SD Negeri 1 Galala terdapat dua hal yaitu orang tua sebagai guru di rumah dan orang tua sebagai fasilitator.

2. Waktu kerja orang tua khususnya bagi ayah yang bekerja dan ibu yang hanya melakukan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga tentu anak tetap mendapatkan pendampingan yang optimal, sedangkan bagi orang yang bekerja fungsi pendampingan digantikan oleh orang lain.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi anak dalam proses pembelajaran daring khususnya pada anak kelas 1 SD Negeri 1 Galala hanya pada yaitu faktor kesabaran, kebijaksanaan dan faktor ekonomi.

6. Saran Dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan di atas maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan:

1. Untuk orang tua dalam melakukan pendampingan terhadap anak dalam proses pembelajaran daring, orang tua perlu mengetahui bahwa seringkali dalam proses pembelajaran daring ada saja faktor penghambat yang terjadi. Sehingga, perlu adanya pendampingan yang optimal sehingga anak tidak

merasa jenuh, bosan akan adanya faktor penghambat yang terjadi yaitu, tidak memiliki *handphone* dan kuota internet. pendampingan selama anak dalam proses belajar daring.

2. Bagi orang tua yang bekerja: diharapkan dapat mengatur waktunya dengan baik agar dapat mendampingi anak adlaam belajar.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendampingan orang tua adalah, kesabaran, kebijaksanaan dan factor ekonomi orang tua

7. Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih ditujukan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam proses penelitian ini 1) SD Negeri 1 Galala Kelas 1, 2) Tim redaksi jurnal Institutio untuk kontribusinya dalam publikasi ini.

Pustaka Acuan

- Dewi, W. A. F. (2020). , “Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar”., *Jurnal Ilmu Pendidikan, Volume. 2,(Nomor .1, hlm 55-61).*
- Fajar Ahmad Dwi Prasetyo. (2018). “Pendampingan orang tua dalam proses belajar anak”., In *Kearsipan Fakultas Keguruan*

dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.,

- Febrianita, D., & Pratama, T. (2012). *Perbedaan Hubungan antara Ibu Bekerja dan Ibu Rumah Tangga terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia 2-5 Tahun Relationship between Working Mother and the Housewife with the Growth and Development of 2-5 Years Children. 12(3), 143–149.*

- Handarina, O. I. (2020). , “Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid-19 ”., *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran, Vol. 8,(No.3).*

- Hasna, I. F., Wardani, I. S., Irianto, A., Pgri, U., & Buana, A. (2021). *PERAN SERTA KENDALA ORANGTUA DALAM PROSES PENDAMPINGAN BELAJAR DI RUMAH DI ERA PANDEMI COVID-19 Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha yang dilaksanakan guna mencapai pembelajaran menambah toleransi dan dan si.*

- Kurnia Wahyu. (2021). “Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19”., In *Kearsipan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam*

**PENDAMPINGAN ORANG TUA DALAM
PROSES PEMBELAJARAN DARING
(STUDI DI KELAS 1 SD NEGERI 1 GALALA)**

- Negeri Ar-Raniry Darusalam
Banda-Aceh,*
Menteri Pendidikan Dan
Kebudayaan No 4 Tahun 2020
“(2020). *Tentang Pelaksanaan
Kebijakan Pendidikan dalam
Masa Darurat Penyebaran
Corona Virus Disease (COVID-
19)*”.
- Nugraheni, R., & Mardiana, T.
(2021). *Pendampingan Orang
Tua terhadap Proses Belajar
Secara Daring Selama Masa
Pandemi*. 3(3), 20–39.
- Nurhasana R. (2020). “Peran Orang
Tua dalam proses pembelajaran
daring dimasa pandemi Covid-
19),. *Educhil*, Vol. 2(No. 2).
- Peraturan Wali Kota Ambon No 2
Tahun 2020. (2022). *Tentang
Pelaksanaan Pembatasan Sosial
Berskala Besar Pada Masa
Transisi Menuju Masyarakat
Sehat Aman Dan Produktif Di
Kota Ambon*.
- Qomarudin. (2021). “Problematika
pemndampingan orang tua pada
pada anak dalam pembelajaran
daring”,. In *Kearsipan Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sunan
Ampel Surabaya,*.
- Rizky, J., & Santoso, M. B. (2018).
*FAKTOR PENDORONG IBU
BEKERJA SEBAGAI K3L
UNPAD*. 158–164.
- Selfi, L.I. & Mardiyana, F. A.
(2020). Peran Orang Tua Dalam
Mendampingi Anak Di Rumah
Selama Pandemi Covid-19.
Journal If Childhood Education,
Vol. 05, 77-80.
- Siti, N. (2008). Pengaruh ibu bekerja
dan peran ayah dalam
coparenting terhadap prestasi
belajar anak. *Jurnal Soul*,
September, Vol. 1,(No. 2,).
- Ulfasari, N., & Fauziah, P. Y.
(2021). *Pendampingan Orang
Tua pada Pendidikan Anak di
Masa Pandemi Covid-19
Berdasarkan Profesi Orang
Tua*. 6(2), 935–944.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1119>
- Wardani, A., & Ayriza, Y. (2021).
*Analisis Kendala Orang Tua
dalam Mendampingi Anak
Belajar di Rumah Pada Masa
Pandemi Covid-19*. 5(1), 772–
782.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.705>
- Yenni N. Wulandari. (2021).
“Pendampingan Orang Tua
dalam mendampingi anak
belajar di rumah”,. *Seminar
Nasional*.